

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat merupakan salah satu modal dasar dan sekaligus faktor dominan dalam pembangunan. Oleh karena itu berbagai program telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas masyarakat menjadi sumber daya yang mampu menunjang kegiatan dan mensukseskan pembangunan. Masyarakat memiliki peranan yang sangat penting, sebab selain berperan sebagai “alat” untuk melaksanakan pembangunan, masyarakat juga dapat bertindak sebagai “pengatur dan pengolah pembangunan.”

Masyarakat terbagi atas dua kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Di mana kelompok laki-laki pada kenyataannya lebih mendominasi kedudukan dalam segala aspek kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi dan pembangunan. Dampaknya kaum perempuan menjadi termarginalkan, perempuan belum seluruh potensinya dapat dikembangkan.

Peran ganda perempuan selalu menjadi topik yang hangat diperbincangkan, khususnya keikutsertaannya dalam pembangunan ekonomi. Meskipun kenyataannya dimasyarakat menunjukkan bahwa potensi perempuan yang jumlahnya cukup besar, belum dapat dimanfaatkan seluruh potensi yang dimilikinya untuk kepentingan pembangunan diakibatkan karena rendahnya dalam bidang pendidikan, ekonomi dan kesehatan.

Peningkatan kualitas masyarakat perempuan dapat dilakukan melalui bidang pendidikan formal, non formal dan informal sebagai upaya strategis bagi pemecahan masalah tersebut. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu

”Pasal 1 ayat (10) satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Ayat (11) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Ayat (12) Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan ayat (13) Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.”

Pendidikan non formal sebagai bagian dari jalur sistem pendidikan memiliki tugas yang sama dengan pendidikan formal yakni memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat. Salah satu bentuk layanan pendidikan non formal bagi masyarakat adalah program pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kecakapan hidup bagi para perempuan agar mereka dapat berdaya dan dapat memanfaatkan potensinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sudjana dalam Kamil (2009,54) yang menjelaskan tentang tugas pendidikan non formal yaitu membelajarkan warga belajar agar mereka memiliki dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap, nilai-nilai dan aspirasi untuk mengantisipasi pemungkinan perubahan dimasa depan, dan membelajarkan warga belajar agar mereka mampu meningkatkan dan memanfaatkan sumberdaya alam guna meningkatkan taraf hidupnya.

Sejalan dengan pemikiran tersebut Kindervatter dalam Kamil (2009,54) menjelaskan peran pendidikan non formal dalam proses pemberdayaan mengandung arti luas yakni mencakup meningkatkan pengetahuan, sikap,

keterampilan dan pengembangan lainnya kearah kemandirian hidup dan didalamnya juga meliputi peningkatan dan perubahan sumber daya manusia sehingga mampu membangun masyarakat dan lingkungannya.

Kedudukan perempuan dalam pandangan Islam dan dimata Allah SWT adalah sama sederajat dan sejajar, mempunyai hak dan kewajiban sama dengan laki-laki. Dengan adanya pemberdayaan perempuan bukan dimaksudkan agar perempuan dominan terhadap laki-laki dalam artian perempuan lebih mendominasi laki-laki atau perempuan ingin berkedudukan sama dengan laki-laki misalnya sebagai kepala keluarga, karena bagaimanapun juga sebagaimana fitrahnya perempuan tidak bisa menggantikan posisi laki-laki ataupun sebaliknya tetapi dalam konteks ini perempuan dan laki-laki dikatakan sejajar dalam mendapatkan hak dan kewajiban, dapat bekerja sama dikehidupan sehari-hari.

Di Indonesia perempuan sebagai warga negara yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki, namun kondisi perempuan Indonesia di dalam aspek pendidikan, kesehatan dan ekonomi masih jauh dari tataran sejahtera. Masih banyak perempuan Indonesia yang tidak dapat mengakses pendidikan sehingga mengakibatkan buta aksara. Hal ini disebabkan adanya pandangan dalam masyarakat yang mengutamakan dan mendahulukan laki-laki untuk mendapatkan pendidikan daripada perempuan. Begitupun dalam bidang ekonomi dan kesehatan, banyak perempuan Indonesia yang tidak memiliki kemampuan memperoleh peluang kerja karena keterbatasan atau tidak bisa mengolah potensi yang ada pada dirinya. Di bidang kesehatan dan status gizi perempuan memiliki kondisi yang

tidak kalah jauh dengan bidang pendidikan dan ekonomi. Hal ini ditandai dengan tingginya angka kematian ibu melahirkan (AKIM).

Usaha pemberdayaan perempuan melalui peningkatan dan pembinaan kecakapan hidup pada saat sekarang ini semakin memerlukan perhatian dan penanganan yang benar-benar tepat guna dan hasil guna. Salah satu usaha yang dapat dikatakan sebagai jawaban permasalahan di atas adalah dengan mendirikan berbagai lembaga pelatihan dan keterampilan kerja. Soebagio Atmodiwirio (2002:35) mendefinisikan pelatihan sebagai pembelajaran yang dipersiapkan agar pelaksanaan pekerjaan sekarang meningkat. Sedangkan menurut Roni Artasasmita (1985:21) pelatihan sebagai suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan sengaja, terorganisir dan sistematis diluar sistem persekolahan untuk memberikan dan meningkatkan suatu pengetahuan dan keterampilan tertentu kepada kelompok tenaga kerja tertentu, dalam waktu relatif singkat dengan metode yang mengutamakan praktek daripada teori, agar mereka memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam memahami dan melaksanakan suatu pekerjaan tertentu dengan cara yang efektif dan efisien.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Mandiri Cipageran Cimahi merupakan lembaga yang telah berupaya untuk menjawab permasalahan mengenai kondisi perempuan dengan menyelenggarakan program pelatihan merajut. PKBM Bina Mandiri mempunyai tujuan agar para warga belajar memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan taraf hidup mereka, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

tentang sistem pendidikan nasional bab VI bagian kelima pasal 26 ayat 2 dan 5  
bahwa :

”... (2) Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. (5) Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa program pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh PKBM Bina Mandiri merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan non formal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan dan kecakapan hidup agar dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Di dalam kegiatan pelatihan keterampilan merajut, warga belajar yang semuanya adalah perempuan para ibu rumah tangga dibina dan diberdayakan, mereka dilatih membuat produk merajut seperti tas, baju, sepatu dan aneka pernik-pernik lainnya. Proses pembelajaran pelatihan keterampilan merajut merupakan salah satu usaha untuk pemberdayaan perempuan. Oleh karena itu perempuan dapat memainkan peran gandanya yaitu sebagai pengurus keluarga, membantu perekonomian keluarga, dan sebagai pelaku pembangunan.

Berdasarkan hasil di lapangan, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana proses pemberdayaan perempuan itu berlangsung melalui pelatihan keterampilan merajut, dampaknya serta bagaimana hasil pemberdayaan perempuan itu dapat tercapai agar pada akhirnya meningkatkan taraf hidup masyarakat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Seluruh warga belajar pelatihan keterampilan merajut yang berjumlah 20 orang berada pada strata ekonomi menengah ke bawah, mereka merupakan ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan dan pendapatan begitupun suaminya yang merupakan pekerja buruh.
2. Seluruh warga belajar pelatihan keterampilan merajut yang kesemuanya berjumlah 20 orang berpendidikan formal yang rendah, mereka mengenyam pendidikan hingga tingkat SD.
3. Dalam kegiatan pembelajaran tutor tidak menggunakan buku sumber sebagai bahan materi pembelajaran tetapi hanya mengandalkan kemampuan dalam dirinya.

## **C. Perumusan Masalah**

Melihat dari kondisi tersebut, maka penulis merumuskan masalah: "Bagaimana gambaran proses dan hasil pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan di PKBM Bina Mandiri Cipageran Cimahi." Dengan melihat keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki, terlalu luasnya permasalahan yang ada dan untuk menghindari salah penafsiran masalah tersebut, maka penulis membatasi masalah yang diteliti pada:

1. Bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan merajut yang diselenggarakan di PKBM Bina Mandiri?

2. Bagaimana hasil yang dicapai dari pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan merajut yang diselenggarakan di PKBM Bina Mandiri?
3. Bagaimana dampak dari pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan merajut yang diselenggarakan di PKBM Bina Mandiri?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban tentang masalah yang dirumuskan, yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui proses pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan merajut di PKBM Bina Mandiri
- b. Untuk mengetahui hasil dari proses pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan merajut di PKBM Bina Mandiri
- c. Untuk mengetahui dampak dari proses pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan merajut di PKBM Bina Mandiri

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian haruslah mengandung kegunaan dan manfaat, baik secara praktis maupun teoritis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara Konseptual Teoritis

Secara konseptual teoritis manfaat penelitian ini dapat memperkaya konsep pendidikan, konsep pemberdayaan perempuan dan konsep Pendidikan Luar Sekolah

b. Secara Praktis

Manfaat secara praktis dapat dijabarkan seperti di bawah ini :

1. Bagi semua penyelenggara program pemberdayaan perempuan dan pelatihan serta para tutor bisa lebih meningkatkan kualitas penyelenggaraan program dan Penyelenggara mampu memfasilitasi dan mendorong pelaksanaan program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan merajut.
2. Bagi pihak lain, sebagai bahan kajian pihak yang akan meneliti lebih lanjut permasalahan yang berhubungan dengan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan.

**F. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar merupakan titik tolak awal dari suatu pemikiran seorang peneliti atau penyelidik. Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pemberdayaan wanita ditekankan bukan dalam konteks mendominasi orang lain dengan makna apa yang diperoleh perempuan akan merupakan kehilangan bagi laki-laki, melainkan menempatkan pemberdayaan dalam arti kecakapan atau kemampuan perempuan untuk meningkatkan kemandirian (*self reliance*) dan kekuatan dalam dirinya (*Internal Strength*) (Roesmidi dan Riza,2006:122-123).
- b. Pemberdayaan perempuan seringkali digunakan dalam konteks kemampuan meningkatkan keadaan ekonomi (pemenuhan kebutuhan praktis) individu, yang merupakan prasyarat pemberdayaan. Disamping itu pula pemberdayaan



juga merupakan konsep yang mengandung makna perjuangan bagi mereka yang terlibat perjuangan tersebut, yaitu perjuangan wanita (Roesmidi dan Riza,2006:123).

- c. Pelatihan (Soebagio Atmodiwirio, 2002:35) merupakan pembelajaran yang dipersiapkan agar pelaksanaan pekerjaan sekarang meningkat kinerjanya. Pelatihan menurut konsep Lembaga Administrasi Negara (LAN) lebih menekankan kepada proses peningkatan kemampuan seorang individu dalam melaksanakan tugasnya.

#### **G. Definisi Operasional**

- a. Pemberdayaan menurut Carlzone dan Macauley sebagaimana dikutip oleh Wasistiono dalam Roesmidi dan Riza (2006:2) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, keputusan-keputusannya dan tindakan-tindakannya.
- b. Pemberdayaan Perempuan menurut Prijono dalam Roesmidi dan Riza (2006:122-123) adalah pemberdayaan dalam arti kecakapan atau kemampuan perempuan untuk meningkatkan kemandirian (*self reliance*) dan kekuatan dalam dirinya (*internal strength*).
- c. Pelatihan menurut Roni Artasasmita (1985:21) adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan sengaja, terorganisir dan sistematis diluar sistem persekolahan untuk memberikan dan meningkatkan suatu pengetahuan dan keterampilan tertentu kepada kelompok tenaga kerja tertentu, dalam waktu relative singkat dengan metode yang mengutamakan praktek daripada

teori, agar mereka memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam memahami dan melaksanakan suatu pekerjaan tertentu dengan cara yang efektif dan efisien.

- d. PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) menurut Mustofa Kamil (2009:86) adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal baik di perkotaan maupun di pedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini dibagi kedalam lima bab yaitu :

**BAB I** Pendahuluan yang meliputi Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Pembatasan dan perumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Anggapan Dasar, Definisi Operasional, serta Sistematika penulisan.

**BAB II** Landasan Teoritis yaitu konsep yang relevan terhadap penelitian dan berhubungan dengan judul dan permasalahan penelitian.

**BAB III** Metode Penelitian yang meliputi metode dan pendekatan penelitian. Lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, langkah-langkah pengumpulan data dan analisis data.

**BAB IV** Hasil penelitian beserta pembahasannya.

**BAB V** Kesimpulan, saran yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

